

Hubungan *quality of nursing work life* dengan *burnout* perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Muhammad Taufan, Yuni Kurniasih, Rosiana Nur Imallah

Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: muhamadtaufan2706@gmail.com

Abstrak

Burnout adalah kesehatan mental yang ditandai dengan kelelahan emosional, depersonalisasi, dan ketidakmampuan untuk bekerja. Kondisi *burnout* banyak dijumpai pada pekerjaan di sektor jasa kemanusiaan seperti perawat. *Burnout* sindrom dipahami sebagai sindrom yang disebabkan oleh stres kerja kronis yang belum mampu diatasi oleh individu. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan *Burnout* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah korelasi kuantitatif. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 60 responden. Sampel yaitu perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Kuesioner *Quality of Nursing Work Life* (QNWL) terdiri dari 34 pernyataan dan Kuesioner *Maslach Burnout Inventory* (MBI) terdiri dari 21 pernyataan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman rank*. Hasil sebagian besar perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki *Quality of Nursing Work Life* yang cukup baik sebanyak 40 responden (73%), dan sebagian besar perawat memiliki tingkat *burnout* sedang sebanyak 30 responden (55%). Kesimpulannya ada hubungan signifikan dari *Quality of Nursing Work Life* dengan *Burnout* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai signifikan sebesar ($p\text{-value } 0.002 < 0.05$), dengan nilai keeratan 0.391 dalam kategori sedang. Disarankan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan kerja perawat baik di lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Quality of Nursing Work Life*, *Burnout*, Perawat

the relationship between quality of work life and burnout among nurses in the inpatient ward At PKU Muhammadiyah Hospitas, Yogyakarta

Abstract

Burnout is a mental health condition characterized by emotional exhaustion, depersonalization, and reduced personal accomplishment at work. This condition is commonly observed in professions within the humanitarian sector, such as nursing, and results from chronic work-related stress that individuals struggle to effectively manage. This study aimed to investigate the relationship between quality of work life and burnout among nurses in the Inpatient Ward of PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. This study employed quantitative correlation design and purposive sampling technique. The sample consisted of 60 respondents who were nurse working at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. This study used the Quality of Nursing Work Life Questionnaire (QNWL) with 34 items and the Maslach Burnout Inventory (MBI) with 21 items. Data analysis was conducted using Spearman rank correlation test. A majority of nurses at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta, reported having a relatively good quality of work life, with 40 respondents (73%) in this category. In addition, a significant proportion of nurses experienced moderate levels of burnout, with a total of 30 respondents (55%). There is a significant relationship between quality of work life and burnout among nurses in the Inpatient Ward of PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta, with $p\text{-value of } 0.002 (<0.05)$ and a moderate correlation coefficient of 0.391. The findings of this study are expected to provide valuable insights to PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta, and contribute to efforts aimed at improving the quality of nurses' work life both within the workplace and in the broader community environment.

Keywords: Quality of Nursing Work Life, Burnout, Nurse

1. Pendahuluan

Burnout adalah penyakit mental yang ditandai dengan kelelahan emosional, sinisme, dan ketidakmampuan untuk bekerja (Nelma, 2019). Kondisi *burnout* banyak dijumpai pada pekerjaan di

sektor jasa kemanusiaan seperti perawat. Ketidakmampuan perawat untuk beradaptasi dengan tuntutan dan tekanan pekerjaan dalam waktu yang lama disebut dengan *burnout* (Raundenska et al., 2020). *Burnout* sindrom dipahami sebagai sindrom yang disebabkan oleh stress kerja kronis yang belum mampu diatasi oleh individu (WHO, 2019). Studi Gemine et al., (2021) mengungkapkan tanda dan gejala *burnout* seperti depresi dan frustrasi terhadap pekerjaannya, komunikasi yang buruk antara perawat atau perawat terhadap pasien, bersalah karena tidak membuat perbedaan yang signifikan pada kesembuhan pasien dan mental lelah.

Menurut Ora et al., (2020) efek *burnout* pada perawat adalah penurunan kesehatan fisik, depresi, penurunan kinerja, kualitas pelayanan yang buruk, buruknya keselamatan pasien, pengalaman pasien yang negatif, kesalahan pengobatan, peningkatan infeksi, risiko pasien jatuh, dan keinginan untuk keluar. Hasil studi oleh Tiffany et al., (2020) menunjukkan bahwa satu dari sepuluh perawat di seluruh dunia memiliki gejala *burnout* yang tinggi dan berdasarkan data statistik dari *European Survey of Working Condition* (EWCS, 2015) di negara Prancis, Polandia, dan Turki memiliki tingkat *burnout* yang tinggi. Studi lain oleh Nantsupawat et al., (2015) di Thailand menunjukkan bahwa 32% perawat mengalami kelelahan emosional, 18% karena personalisasi yang tinggi, dan 35% rendahnya prestasi diri.

Menurut Lenny R. Rimbun (2013) sekitar 60-70% pegawai rumah sakit adalah perawat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) Tahun 2022, jumlah perawat di Indonesia mencapai 563. 739 orang, perawat wanita mencapai 70% sedangkan perawat pria hanya 30%. Pada kenyataannya, kebanyakan perawat di Indonesia adalah wanita. Sebagai wanita pekerja yang sudah berkeluarga, perawat wanita dituntut untuk menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran sebagai istri dan ibu ketika di rumah serta peran sebagai wanita pekerja ketika ditempat kerja. Perawat wanita yang telah menikah dan punya anak memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih berat daripada wanita yang belum menikah.

Ivancevich (dalam Sari, 2015) menyatakan bahwa wanita cenderung mengalami *burnout* daripada pekerja pria. *Burnout* tinggi pada perawat wanita besar kemungkinan mereka juga mengalami konflik antara mengurus keluarga dan pasien yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Perawat perempuan terkadang harus meninggalkan keluarga mereka yang sedang membutuhkannya dan disisi lain mereka juga harus bersikap profesional yaitu harus mengutamakan menolong dan merawat pasien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *quality of nursing work life* dengan *burnout* pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi kuantitatif dengan rancangan cross- sectional. Menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi responden bersedia menjadi responden, perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, masa kerja >2 tahun, perawat perempuan yang sudah menikah. Kriteria eksklusi yaitu perawat yang dalam masa cuti, perawat pelaksana di ruang operasi dan IGD, perawat dalam keadaan sakit. Jumlah sampel adalah 60 responden. Sampel yaitu perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Quality of Nursing Work Life* (QNWL) terdiri dari 34 pernyataan dan Kuesioner *Maslach Burnout Inventory* (MBI) terdiri dari 21 pernyataan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman rank.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 25 tahun	4	6.7

2.	26 - 35 tahun	21	35.0
3.	> 36 tahun	35	58.3
Total		60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berusia >36 tahun sebanyak 35 perawat (58.3%), kemudian berusia antara 26-35 tahun sebanyak 21 perawat (35.0%), dan yang berusia < 25 tahun sebanyak 4 perawat (6.7%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Perempuan	60	100.0
2.	Laki-laki	0	0.0
	Total	60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dari seluruh responden perempuan sebanyak 60 perawat (100%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023.

No.	Status Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sudah Menikah	60	100.0
2.	Belum Menikah	0	0.0
	Total	60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa seluruh responden sudah menikah sebanyak 60 perawat wanita (100%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	S1	19	31.7
2	D3	41	68.3
	Total	60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan mayoritas responden D3 sebanyak 41 perawat (68.3%), sedangkan S1 sebanyak 19 perawat (31.7%).

Tabel 5. Tabel Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Desember 2023.

No.	Lama Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	2- 5 tahun	16	26.7
2	6- 10 tahun	3	5.0
3	> 11 tahun	41	68.3
	Total	60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lama kerja >11 tahun sebanyak 41 perawat (68.3%) sedangkan sisanya 2- 5 tahun sebanyak 16 perawat (26.7%), dan 6- 10 tahun sebanyak 3 perawat (5.0%).

3.1.2. *Quality of Nursing Work Life* pada Perawat Wanita di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Quality of Nursing Work Life memiliki 4 dimensi diantaranya: *Work life-home life, work design, work context, work world*.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dimensi *work life-home life* perawat wanita di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023.

No.	<i>Work Life-Home Life</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	5	8.3
2.	Cukup	55	91.7
3.	Kurang	0	0.0
Total		60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki *work life-home life* cukup sebanyak 55 perawat (91.7%), kemudian baik sebanyak 5 perawat (8.3%), dan kurang (0.0%)

Tabel 7. Distribusi frekuensi dimensi *work design* perawat wanita di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023

No.	<i>Work Design</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	13	21.7
2.	Cukup	47	78.3
3.	Kurang	0	0.0
Total		60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki *work design* cukup sebanyak 47 perawat (78.3%), baik sebanyak 13 perawat (21.7%) dan kurang (0.0%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi dimensi *work context* perawat wanita di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023

No.	<i>Work Context</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	16	26.7
2.	Cukup	37	61.7
3.	Kurang	7	11.7
Total		60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki *work context* cukup sebanyak 37 perawat (61.7%), baik sebanyak 16 perawat (26.7%), dan kurang sebanyak 7 perawat (11.7%).

Tabel 9. Distribusi frekuensi dimensi *work world* perawat wanita di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023

No.	<i>Work World</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	29	48.3

2.	Cukup	30	50.0
3.	Kurang	1	1.7
Total		60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki work world cukup sebanyak 30 perawat (50.0%), baik sebanyak 29 perawat (48.3%), dan responden kurang sebanyak 1 perawat (1.7%).

3.1.3. *Burnout* Perawat Wanita di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Burnout memiliki 3 dimensi diantaranya: Kelelahan Emosional, Depersonalisasi, Rendahnya Prestasi Diri.

Tabel 10. Distribusi frekuensi dimensi kelelahan emosional perawat wanita di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023.

No.	Kelelahan Emosional	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	23	38.3
2.	Sedang	33	55.0
3.	Berat	4	6.7
Total		60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki kelelahan emosional sedang sebanyak 33 perawat (55.0%), ringan sebanyak 23 perawat (38.3%) dan berat sebanyak 4 perawat (6.7%).

Tabel 11. Distribusi frekuensi dimensi depersonalisasi perawat wanita di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023.

No.	Depersonalisasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	38	63.3
2.	Sedang	21	35.0
3.	Berat	1	1.7
Total		60	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki depersonalisasi ringan sebanyak 38 perawat (63.3%), sedang sebanyak 21 perawat (35.0%) dan berat sebanyak 1 perawat (1.7%).

Tabel 12. Distribusi frekuensi dimensi rendahnya prestasi diri perawat wanita di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Desember 2023.

No.	Rendahnya Prestasi Diri	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	27	45.0
2.	Sedang	33	55.0
3.	Berat	0	0.0
Total		60	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki rendahnya prestasi diri sedang sebanyak 33 perawat (55.0%), ringan sebanyak 27 perawat (45.0%), berat sebanyak (0.0%).

3.1.4. Tabulasi silang *quality of nursing work life* dengan burnout perawat wanita di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

		<i>Quality of Nursing Work Life</i>	<i>Burnout perawat</i>
<i>Quality of Nursing Work Life</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.391
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0.002
	N	60	60
<i>Burnout perawat</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0.391	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.002	.
	N	60	60

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji Spearman rank menghasilkan nilai p-value hubungan *quality of nursing work life* dengan burnout perawat sebesar $0.002 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *quality of nursing work life* dengan burnout perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun nilai r-hitung sebesar (0.391) menunjukkan bahwa keeratan hubungan *quality of nursing work life* dalam kategori sedang.

3.2. Pembahasan

3.2.1. *Quality of Nursing Work Life* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Dalam penelitian ini meneliti berdasarkan empat dimensi dalam *Quality of Nursing Work Life* (QNWL) yaitu dimensi *work life- home life*, *dimensi work design*, *dimensi work context* dan *dimensi work world*. Keempat dimensi tersebut memiliki definisi dan aspek yang berbeda. Dimensi *work life-home life* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 55 perawat (91.3%) dari 60 responden dalam kategori cukup. Dimensi ini dapat diukur menggunakan indikator keseimbangan rumah dan pekerjaan, energi yang tersisa setelah bekerja, pengaruh pekerjaan terhadap kehidupan rumah, serta kebijakan organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Momeni et al., (2016) dalam nursalam et al., (2016) menunjukkan bahwa *work life- home life* di Iran, (61.7%) dalam kategori cukup. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Shiqina R, et al., (2023) perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember menunjukkan sebanyak 51 perawat (63%) dari 81 perawat pada kategori baik.

Dimensi *work design* perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar 47 perawat (78.3%) dari 60 responden dalam kategori cukup. Dimensi ini dapat diukur menggunakan indikator kepuasan kerja, otonomi dan proporsi pekerjaan, serta staffing. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban kuesioner responden yaitu perawat memiliki cukup waktu untuk melakukan pekerjaan dengan baik, perawat puas dengan pekerjaannya saat ini, perawat mampu memberikan kualitas perawatan pasien dengan cukup baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia Fardiana (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar dimiliki oleh perawat di RSUD Syarifah Ambami Kabupaten Bangkalan dengan dimensi *work design* dalam kategori cukup baik yaitu (25.5%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar, A (2022) menunjukkan sebanyak 49 responden (68.1%) dari 72 responden di RSIA Ananda tergolong baik.

Dimensi *work context* perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar 37 perawat (61.7%) dari 60 responden

dalam kategori cukup. Dimensi work context diukur menggunakan indikator mencakup komunikasi, supervise, kerjasama, pengembangan karir, fasilitas dan keamanan dalam bekerja (Fardiana, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirta, A. S et al., (2018) yang menunjukkan perawat di puskesmas Kota Bandung pada era BPJS memiliki work context dalam kategori cukup baik sebanyak (67%) dari 75 responden. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Shiqina R, et al., (2023) pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember menunjukkan sebanyak 36 perawat (44.4%) dari total 81 perawat dalam kategori kurang baik.

Dimensi work world perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar 30 perawat (50.0%) dari 60 responden dalam kategori cukup baik. Pada dimensi ini menilai menggunakan indikator keyakinan, kecukupan gaji, keamanan, dan pengaruh terhadap pasien. Indikator dari dimensi ini berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden yaitu setuju jika profesi pekerjaan perawat sebagai profesi yang aman, perawat percaya apabila pekerjaannya dapat berpengaruh dan bermanfaat bagi pasien dan keluarga, serta perawat setuju dengan gaji didapatkan saat ini cukup memadai dibandingkan dengan kondisi pasar pekerjaan perawat di organisasi lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, et al., (2014) yang menunjukkan pada Tenaga Keperawatan Honorer di Rumah Sakit Universitas Airlangga memiliki work world dalam kategori cukup baik sebanyak (62.5%) dari 32 responden. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, I (2022) pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 29 perawat (80.6%) dalam kategori kurang baik.

Keseluruhan Quality of Nursing Work Life (QNWL) pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkatan kualitas kehidupan kerja perawat yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden berada pada tingkatan cukup baik terhadap keseimbangan kehidupan dan pekerjaan yang dimiliki.

3.2.2. Burnout Perawat Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Dalam penelitian ini meneliti berdasarkan tiga dimensi dalam burnout perawat yaitu dimensi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan rendahnya prestasi diri. Ketiga dimensi tersebut memiliki definisi dan aspek yang berbeda. Dimensi kelelahan emosional perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 33 perawat (55.0%) dalam kategori sedang, kemudian dalam kategori ringan sebanyak 23 perawat (28.3%). Kelelahan emosional disebabkan oleh tuntutan psikologis dan emosional dari pelayanan dan konflik interpersonal yang merupakan salah satu faktor penyebab burnout (Maslach, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil jawaban kuesioner responden yaitu perawat merasa kelelahan dalam menjalani pekerjaan, perawat terkadang merasa kelelahan saat bangun pagi saat membayangkan tugas yang akan dilaksanakan serta perawat merasa pekerjaannya menguras tenaga. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsupawat et al., (2015) menunjukkan bahwa (32%) perawat mengalami kelelahan emosional dalam kategori sedang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Kuswanto (2019) menunjukkan bahwa (34.8%) perawat mengalami kelelahan emosional dalam kategori berat.

Dimensi depersonalisasi perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 38 perawat (63.3%) dalam kategori ringan, kemudian dalam kategori sedang sebanyak 21 perawat (35.0%). Depersonalisasi menyebabkan perawat kehilangan autisme dan menjadi kurang termotivasi. Dalam hal ini muncul sikap negatif dan perasaan negatif terhadap orang lain dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan burnout (Leiter & Maslach, 2016). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Kuswanto (2019) menunjukkan bahwa (24.3%) perawat mengalami depersonalisasi dalam kategori ringan. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Natsupawat et al., (2015) menunjukkan bahwa (18%) perawat mengalami depersonalisasi dalam kategori berat.

Dimensi rendahnya prestasi diri perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar 33 perawat (55.0%) dalam kategori sedang, kemudian dalam kategori ringan sebanyak 27 perawat (45.0%). Rendahnya prestasi diri yakni Perawat memiliki persepsi yang buruk tentang dirinya sendiri, dalam hal ini ada perasaan ketidakmampuan profesional dan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, perawat

juga memiliki semangat kerja yang rendah sehingga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan burnout (Leiter & Maslach, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Kuswanto (2019) menunjukkan bahwa (24.5%) perawat mengalami depersonalisasi dalam kategori sedang.

Keseluruhan burnout perawat pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki burnout dalam tingkatan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden berada pada tingkat sedang terhadap burnout yang dimana burnout yang dialami responden baik itu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan rendahnya prestasi diri merupakan hal yang biasa/umum dialami oleh tenaga kesehatan jadi stres kerja dalam tingkatan sedang ini tidak membahayakan bagi responden dan tidak mempengaruhi pelayanan pada masyarakat.

3.2.3. Hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan *Burnout* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 1 didapatkan sebagian besar responden menyatakan *quality of nursing work life* dalam kategori cukup baik, dan identifikasi burnout sebagian besar dalam kategori sedang dan sebagian kecil tergolong ringan. Kemudian setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji Spearman rank didapatkan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0.002. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0.002 < (p\text{-value} = 0.05)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak maka, dapat disimpulkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *quality of nursing work life* dengan burnout perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhina Widayati (2020) di STIKes Karya Husada Kediri bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *quality of nursing work life* dengan burnout syndrome ($p\text{-value} = 0.009$).

Hasil penelitian ini memiliki arah hubungan positif yang berarti apabila *Quality of Nursing Work Life* baik maka akan semakin rendahnya burnout pada perawat. Selain itu tingkat keeratan hubungan dalam penelitian ini yaitu sedang ($r = 0.391$). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eren & Hisan (2016) mengenai *quality of nursing work life* dengan burnout perawat yang bekerja di Rumah Sakit Ankara memiliki arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang ($r = 0.496$). Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik *quality of nursing work life*, maka akan semakin rendah terjadinya burnout perawat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan *Quality of Nursing Work Life* perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada empat aspek dimensi dalam kategori cukup. Sedangkan *burnout* pada perawat pada 3 aspek dimensi dalam kategori sedang. Ada hubungan yang signifikan antara *Quality of Nursing Work Life* dengan *Burnout* perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p\text{-value} = 0.002 < 0.05$) dan koefisien korelasi nilai r - hitung sebesar (0.391) dengan keeratan hubungan sedang. Hasil analisis penelitian, diketahui bahwa Supervisi kepala ruangan sebagian besar baik yaitu sebanyak 44 orang (51,2%), cukup sebanyak 40 orang (46,5%) dan kurang sebanyak 2 orang (2,3%). Kepuasan kerja perawat pelaksana sebagian besar kategori cukup sebanyak 56 orang (65,1%) dan baik sebanyak 30 orang (34,9%). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di RSUD Nyi Ageng Serang.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada responden yang telah bersedia untuk menjadi sample dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk mengambil data di RSUD tersebut, serta saya ucapkan terimakasih juga kepada semua pihak terutama orang tua berkat doa dan dukungannya penelitian ini jadi dan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Abigail, T., & Ticoalu, J. (2022). Hubungan burnout dengan kualitas hidup pada perawat di RSUD Maria Walanda Maramis. *Klabat Journal of Nursing* 4 (1), 90-120, 2022.
- Widayati, D. (2020). Quality Nursing Work Life dan Burnout Syndrome pada Perawat. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 7 (1), 123-129, 2020.
- Tasya, S, A. (2021). Description of Nursing Quality of Work Life in RSUD DR. M. M. Dunda Limboto. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, Vol. 4. No. 1 (2022).
- Agustin, I., Amin, M., Jawiah, J., Yunike, Y., & Rahmyani, D. (2022). Quality of Nursing Work Life (QNWL) during the COVID-19 pandemic has an Effect on Nurse Turnover. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)* 17 (1 Juni), 93-104, 2022.
- Riang, A, B, G., Saragih, M., Kartika, E, H., & Gitasari, S, L. (2022). Hubungan Quality of Nursing Work Life dengan Produktivitas Perawat di RSUD Bethesda Gunungsitoli. *Indonesia Trust Health Journal* 5 (1), 12-16, 2022.
- Prihastuty, J., & Anita, N, D. (2013). Model penigkatan Quality of Nursing Work Life untuk menurunkan intention to quit perawat di rumah sakit primier Surabaya. *Jurnal Ners* 8 (2), 349-356, 2013.
- Muthiah, L., Wirdan, Y, D., Rachmawaty, D, H. (2022). Relationship of Age and Work Experience with the Quality of Nursing Work Life (QNWL) Nurses. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)* 4 (2), 198-206, 2022.
- Purwandari, A, W, P., Sri, F, S., & Somantri, I. (2017). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Quality of Nursing Work Life (QNWL) Perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 3 (1), 13-24, 2017.
- Hayulita, S., Andriani, M., & Marta, A, N. (2023). Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSI IBNU Padang Panjang. *Jurnal Ners* 7 (1), 20-26, 2023.
- Harahap, A., Nur, R, I, & Kurniasih, Y. (2020). Transformational Leadership Kepala Ruang dengan Quality of Nursing Work Life (QNWL) Di Rumah Sakit. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2020.
- Muhadi, M., & Angesty, D. (2022). The Purpose of this study is to analyze The Effect of Work Stress and Work-life Balance on Turnover Intention in Nurses at RSI Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7 (3), 2022.
- Rochmawati, M, N, W. (2020). Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Perawat dengan Kualitas Asuhan pada Pasien Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Daerah DI Kabupater Jember. Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, 2020.
- Septiana, V. (2020). Hubungan Quality of Nursing Work Life dengan Stres Kerja di Ruang Rawat Inap RSUD HGA Depok. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2020.
- Dhestirati, E, A., Irawan, E., Iklima, N., Liliandari, A. (2021). Hubungan beban kerja dengan burnout pada perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. 9 NO. 2, 2021.
- NLPDY Sari. (2022). Hubungan beban kerja terhadap burnout syndrome pada perawat pelaksana ruang intermediet RSUP Sanglah. *Jurnal Dunia Kesehatan* 5 (2), 77069, 2013.
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat 155. Al Quran dan terjemahan. Cetakan 15. Jakarta: Dharma art.
- Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30) ayat 54. Al Quran dan terjemahan. Cetakan 15. Jakarta: Dharma art.
- Al-Qur'an Surah Al-Hadid (57) ayat 4. Al Quran dan terjemahan. Cetakan 15. Jakarta: Dharma art.
- Shiqinah R. S. R. (2023). Hubungan Quality of Nursing Work Life dengan Komitmen Organisasi Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. *Jurnal Perawat Indonesia*, Volume 7 No 2, Hal 1443-1451, Agustus 2023
- Mulfiyanti, D. (2018). Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific, Journal of Nursing)* 6 (2), 205-210, 2020.
- Kristiyaningsih, Y., Wijaya, A., & Yosdimiyati, L. (2018). Hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat berbasis Teori Burnout Syndrome di Ruang Dahlia RSUD Jombang. *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 2018.

- Efendy, N., Hutahaean, S. (2022). Hubungan beban kerja dan stress kerja perawat terhadap kepatuhan hand hygiene masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 8 (1), 149-160, 2022.
- Azhar, Indahwati Sidin, A., Sangkala R. (2022) Comparison of the Effect of Quality of Nursing Work Life Dimensions on Turnover Intention in Private Hospitals and Government Hospitals. *Journal of Asian Multicultural Medical and Health Science Study*, Vol. 3 No 1, 2022.